

PENGARUH MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL ANAK DIDIK KELOMPOK B TK DESA NGEPEH SARADAN MADIUN TAHUN AJARAN 2014-2015

Lely Damayanti

Mahasiswa Program Studi PG-PAUD IKIP PGRI MADIUN

Vitalis Djarot Sumarwoto

vitalisdjarot@yahoo.co.id

Dosen IKIP PGRI MADIUN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap kehidupan sosial anak didik kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015.

Sampel di dalam penelitian ini adalah kelompok B1 TK Desa Ngepeh Saradan Madiun sejumlah 40 anak didik dengan menggunakan teknik "*purposive sampling*". Pengumpulan data menggunakan teknik non-test dalam bentuk daftar cocok. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain "*intact-group comparison*".

Hasil analisis data dengan teknik statistik rumus t-score menunjukkan harga t-hitung lebih besar dibandingkan harga t-tabel ($0,477 > 0,022$)/TS 5%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: ada pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap kehidupan sosial anak didik kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun tahun Ajaran 2014-2015.

Kata kunci: Media Cerita Bergambar, Kehidupan Sosial

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jalur pendidikan formal yang menangani anak usia 4-6 tahun. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Usia 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010: 1).

TK sebagai salah satu pendidikan prasekolah namun dianggap sangat penting karena mendidik anak pada usia keemasan (Golden Age), agar seluruh aspek perkembangan anak usia TK berkembang secara integratif dan optimal maka diperlukan pendidikan yang dapat memberikan rangsangan dan layanan terhadap aspek perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta pemahaman agama dan moralnya (Kemendiknas, 2010: 2). Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses internalisasi terhadap nilai-nilai, perilaku, dan

pembentukan social self (pribadi dalam masyarakat) agar kehadirannya dapat diterima oleh masyarakat di sekitarnya, yang salah satunya adalah menanamkan kemampuan sosial. Pendidikan TK tidak hanya menekankan pada kemampuan akademis pada pendidikan anak usia dini, namun juga membantu mengembangkan kemampuan psikososial.

Sejak anak-anak berada di usia TK masalah-masalah sosial emosional sudah dapat diidentifikasi dari berbagai perilaku yang ditampakkan anak, di antaranya selalu ingin menang sendiri, bersikap agresif, cepat marah, setiap keinginannya selalu harus dituruti, membangkang bahkan menarik diri dari lingkungan dan tidak mau bergaul dengan teman-temannya.

Hasil observasi awal pada bulan Maret 2015 di TK Desa Ngepeh Saradan Madiun tahun ajaran 2014-2015, terutama pada anak didik kelompok B ditemukan sikap dalam beradaptasi dengan lingkungan di sekolah masih sangat rendah. Kondisi ini dapat dilihat dari beberapa sikap dan perilaku anak selama pembelajaran berlangsung di lembaga TK, seperti belum mampu menunjukkan sikap mandiri dalam melaksanakan kegiatan, belum mau berbagi dengan teman, belum mampu mengendalikan perasaan, belum mampu menghargai orang lain, tidak sabar menunggu giliran, serta belum mampu menunjukkan sikap percaya diri. Bukti-bukti tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sosial emosional seorang anak merupakan faktor penting bagi keberhasilan pengembangan anak di TK. Keberhasilan pada tahun-tahun awal di sekolah (kelas 1 dan kelas 2 Sekolah Dasar), bahkan keberhasilannya di masa yang akan datang.

Erikson (dalam Hildayani, dkk, 2009: 2.5) mengklasifikasikan perkembangan individu ke dalam 8 tahapan. Anak didik kelompok B (usia 5-6 tahun) berada dalam tahap ketiga yaitu Initiative vs Guilt (berinisiatif vs bersalah). Pada masa ini anak mulai lepas dari ikatan orang tua dan mulai masuk ke dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Mereka dituntut untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut, menimbulkan inisiatif dan rasa tanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Perasaan bersalah yang tidak menyenangkan akan muncul apabila anak tidak memiliki rasa tanggungjawab dan merasa terlalu bersalah. Hal ini menunjukkan bahwa peran sosial anak mulai berfungsi dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Kreatifitas guru dalam mengajar salah satunya berupa penentuan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak didik karena akan memudahkan pendidik TK untuk menstimulasi, memotivasi, dan memfokuskan pembelajaran di kelas, sehingga anak didik merasa nyaman dan dapat mengaktualisasikan potensi dirinya untuk merangsang seluruh aspek perkembangan sesuai tahapan usianya. Penggunaan media yang tepat untuk peningkatan kehidupan sosial anak didik sangatlah penting, salah satunya dengan media cerita bergambar.

Kegiatan bercerita adalah kegiatan yang menuturkan suatu informasi yang berisi tentang suatu hal, misalnya kejadian yang bersifat rekaan, pesan moral yang ingin disampaikan dan sebagainya. Anak-anak akan merasa senang di dalam kelasnya, jika para guru bercerita setiap hari. Karena dunia anak adalah dunia bermain dan cerita merupakan bentuk fantasi yang juga dapat membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak untuk belajar berbagai emosi, seperti sedih, gembira, marah, senang, cemas, serta emosi manusia yang lain. Namun perlu diperhatikan bahwa cerita yang disampaikan kepada anak harus dipilih yang mengandung pesan positif, seperti menanamkan persahabatan, sopan santun, pengenalan baik-buruk, sabar, penyayang, rendah hati, jujur, dan sebagainya yang ditujukan untuk kehidupan sosialnya.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh media cerita bergambar terhadap kehidupan sosial anak didik kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun tahun ajaran 2014-2015". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media cerita bergambar terhadap kehidupan sosial anak didik kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun tahun ajaran 2014-2015.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

1. Media

Media berasal dari kata "*medium*" yang berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Briggs (dalam Zaman, dkk, 2010: 4.5) menyatakan bahwa media sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, seperti buku, film, video, slide. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2011: 3) mengatakan bahwa

media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak didik mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.

Media berfungsi sebagai instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan anak didik baik dalam benak maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Seorang pendidik harus dapat menyusun peran dalam bentuk program pembelajaran yang akan dibawakan oleh media.

Hamalik (dalam Arsyad, 2011: 15) berpendapat:

“Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”.

2. Cerita Bergambar

Cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, di mana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita.

Gerlach dan Ely (dalam Sari, 2010: 28) menyatakan bahwa:

“Gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada pembelajar suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pembelajar sendiri. Gambar juga dapat memberikarn gambaran dari waktu yang telah lalu atau potret (gambaran) masa yang akan datang”.

a. Manfaat Cerita Bergambar

Anitah (dalam Sari, 2010: 30) menyatakan manfaat gambar sebagai media visual, yaitu untuk: menimbulkan daya tarik bagi anak didik, mempermudah pengertian anak didik, memperjelas bagian-bagian yang penting dengan cara memperkecil atau memperbesar gambar, menyingkat suatu uraian panjang dengan menunjukkan gambar sederhana saja

b. Ciri-ciri Cerita Bergambar

Menurut Anitah (dalam Sari 2010: 12) mengemukakan bahwa ciri-ciri cerita bergambar yang baik, yaitu: cocok dengan tingkatan umur dan kemampuan pebelajar, bersahaja dalam arti tidak terlalu kompleks, karena dengan gambar itu pebelajar mendapat gambaran yang pokok, realistis maksudnya gambar itu seperti benda yang sesungguhnya atau sesuai dengan yang digambarkan sehingga harus memperhatikan perbandingan ukuran, dan gambar sebagai media pembelajaran harus dapat diraba dan dipegang oleh anak didik

c. Media Cerita Bergambar

Media cerita bergambar yaitu perantara yang dapat mengkomunikasikan fakta serta gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Mitchell (dalam Sari, 2010: 16) mengatakan: *"Picture storybooks are books in which the picture and text are tightly intertwined. Neither the pictures nor the words are selfsufficient; they need each other to tell the story"*.

1) Karakteristik Media Cerita Bergambar

Menurut Young (2008: 50) menyatakan "Tidak ada tema yang lebih diminati anak-anak daripada dirinya sendiri. Oleh karena itu, membuat buku cerita bergambar dan tulisan dengan anak-anak sebagai "bintangnya" dapat dibuat bagi anak yang kurang berminat pada buku".

2) Manfaat Media Cerita Bergambar

Trelease (2008: 79) menyatakan bahwa "... di atas halaman buku, gambar serangga tetap fokus dan ada di suatu tempat, membuat anak bisa memperlihatkan detail yang ada...".

d. Cara Menggunakan Media Cerita Bergambar

Musfiroh (2008: 126-127) memberi gambaran cara yang perlu diperhatikan dalam bercerita dengan media gambar lepas dan gambar buku sebagai berikut:

- a) Pilih gambar yang bagus, sesuai dengan isi cerita, berukuran agak besar, dicetak dalam kertas yang relatif tebal, memiliki tata warna yang indah, dan menarik

- b) Urutkan gambar terlebih dahulu, kuasai dengan baik detail cerita yang dikandung dalam setiap lembarnya
- c) Perlihatkan gambar pada semua anak secara merata sambil terus bercerita, gambar harus menghadap anak
- d) Sinkronkan cerita dengan gambar, jangan salah mengambil gambar
- e) Gambar di posisi kiri atau di dada dan tidak menutupi wajah pendidik
- f) Jika perlu, gunakan telunjuk untuk menunjukkan obyek tertentu dalam gambar demi kejelasan cerita.

e. Kegagalan dan Solusi dalam Bercerita

Menurut Musfiroh (2008: 172) cerita yang dibawakan guru dikatakan gagal apabila:

- a) Anak didik gaduh, kurang memperhatikan, memiliki kesibukan sendiri, sibuk berbicara dengan teman, dan tidak menghiraukan guru
- b) Anak-anak tampak terlalu tegang, menangis ketakutan, atau bereaksi berlebihan
- c) Anak-anak memberikan reaksi verbal berisi penolakan, "Nggak mau itu lagi!"
- d) Anak-anak terlihat berpikir terlalu keras, tidak santai, dan akhirnya jenuh
- e) Anak-anak melihat kepada guru, diam ketika guru bercerita, tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan cerita, serta tidak mampu memberikan tanggapan apa saja
- f) Anak-anak keluar ruangan, melepaskan diri dari arena bercerita, berjalan-jalan, mengganggu teman. Sesekali mereka melihat kepada guru kemudian kembali ke aktifitas semula

3. Kehidupan Sosial

a. Pengertian Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial. Menurut Plato (dalam Rachmawati dan Nugraha, 2009: 1.18) secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Hurlock dalam Musfiroh (2008: 11) menyatakan bahwa:

“Setelah usia 5 tahun, anak menunjukkan minat yang lebih besar, pada kegiatan yang mengarah pada hubungan sosial dengan anak seusianya. Anak dapat bekerjasama dengan baik, memilih teman berdasarkan aktivitas dan kesenangan, mulai belajar memahami suatu interaksi verbal (komunikasi) berdasarkan sudut pandang orang lain. Adakalanya, anak didik terlibat dalam ejekan, bualan, dan kritik, tetapi jarang terjadi pertukaran ide dan rasa percaya diri”.

b. Perkembangan Sosial

Hubungan sosial yang juga terbentuk pada anak usia 5-6 tahun adalah hubungan persahabatan. Anak memandang sahabat sebagai seseorang yang menyukai dirinya, menghabiskan banyak waktu untuk bermain dan berbagi mainan bersama. Persahabatan dipandang konkrit dan mudah untuk dibentuk bahkan dapat berlangsung lama, namun persahabatan akan berakhir ketika teman menolak untuk berbagi, memukul, atau tidak bersedia bermain.

c. Karakteristik Perkembangan Sosial

Setiap perkembangan sosial individu mengikuti suatu pola, yaitu urutan perilaku sosial yang teratur, di mana pola tersebut sama untuk setiap anak secara normal. Kurangnya kesempatan anak untuk bergaul secara baik dengan orang lain dapat menghambat perkembangan sosialnya.

d. Tahapan Penerimaan Sosial

Salah satu perkembangan sosial yang dialami anak adalah proses penerimaan sosial. Pengalaman ini akan membekali anak dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan sosialnya. Fungsi teman sangat penting dalam mengembangkan ketrampilan ini.

4. Kerangka Berpikir

Anak didik kelompok B (usia 5-6 tahun) sudah mulai mengenal lingkungan yang lebih luas, walaupun masih memiliki sudut pandang egosentris. Sosok pendidik memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh, sehingga pada saat inilah pendidik dapat menggunakan kesempatan untuk mengarahkan anak didik pada pengaruh yang positif melalui media cerita bergambar.

Tujuan utama menghadirkan cerita bergambar dalam proses pembelajaran adalah membantu anak didik dalam mengkomunikasikan fakta serta gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar sekaligus memberi wadah bagi anak didik untuk belajar mengungkapkan berbagai emosi dan perasaan seperti sedih, gembira, marah, senang, cemas serta emosi yang lain. Media cerita bergambar juga dapat menanamkan persahabatan, sopan santun, pengenalan baik-buruk, sabar, penyayang, rendah hati, jujur, dan sebagainya.

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Ada pengaruh antara penggunaan media cerita bergambar terhadap kehidupan sosial anak didik kelompok B Taman Kanak-kanak Desa Ngepeh Saradan Madiun tahun ajaran 2014-2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Desa Ngepeh Saradan Madiun yang beralamat di Jalan Gajah Mada nomor 159 Desa Ngepeh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Secara geografis lokasinya sekitar 1 kilometer ke arah Utara dari jalan raya Madiun Surabaya, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2015 sampai bulan Juli 2015.

Metode penelitian dengan teknik eksperimen, sedangkan desain penelitian menggunakan "*intact-group comparison*". (Sugiyono, 2013: 75) menyatakan:

"Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan)".

Populasi pada penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun tahun ajaran 2014-2015 sejumlah 83, sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 40 anak didik kelompok B1.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non random sampling "*Purposive Sampling*". Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non-test dalam bentuk daftar cocok. Teknik daftar cocok berupa skala *likert* yang digunakan untuk mengungkapkan data tentang kehidupan sosial anak didik di sekolah.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan daftar cocok untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh media cerita bergambar terhadap kehidupan sosial anak didik di sekolah berupa kisi-kisi berdasarkan unsur yang terkandung dalam definisi variabel penelitian dengan menggunakan pertanyaan berskala dengan jawaban yang disusun menurut gradasi/tingkatan yang berbentuk "*likert*". Sugiyono (2013: 93) menyatakan bahwa: "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Uji validitas butir cocok dilakukan dengan menggunakan uji validitas isi (*content validity*). Pelaksanaan uji validitas tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008: 353) menyatakan:

"Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan dan pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis".

Analisis data menggunakan teknik statistik, dengan rumus t-score.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Desa Ngepeh Saradan Madiun tahun ajaran 2014-2015 tentang data kehidupan sosial anak didik sebelum dikenai penerapan media cerita bergambar, maka hasil pernyataan daftar cocok dapat di dideskripsikan sebagai berikut: $N = 40$, rentangan skor: 15 – 60 mean = 49,47, median = 56, modus = 46, SD = 3,323, skor maksimal = 58, dan skor minimal = 41. Range = 58,5 – 40,5 = 18, dengan ketentuan $i = 3$; maka dalam distribusi bergolong adalah: $(18 : 3) = 6$. Hasil penelitian sesudah penerapan media cerita bergambar menunjukkan $N = 40$, rentangan skor: 15-60, mean = 50,37, median = 46, modus = 59, SD = 3,323, skor maksimal = 60, skor minimal = 42. Range (R) untuk distribusi frekuensi bergolong: $(19 + 2) : 3 = 7$.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis data pengaruh media cerita bergambar terhadap kehidupan sosial menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($0,477 > 0,022$) dengan taraf signifikansi 5%.

3. Simpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Adanya Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun ajaran 2014-2015 adalah signifikan maka harus H_a diterima H_o ditolak.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dikaji pembahasan sebagai berikut: dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kehidupan sosial sebelum diberi penerapan media cerita bergambar dan sesudah penerapan media cerita bergambar. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Anak didik sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui pengembangan pembiasaan sosial, emosional, kemandirian., moral, dan nilai-nilai agama. Kemendiknas (2010: 9) menyatakan bahwa:

“Program pembelajaran sosial dan kepribadian pada TK dan RA, atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk pembentukan kesadaran dan wawasan peserta didik atas hak dan kewajibannya sebagai warga

masyarakat dan dalam interaksi sosial serta pemahaman terhadap diri dan peningkatan kualitas diri sebagai manusia sehingga memiliki rasa percaya diri”.

Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan akan dapat menarik minat anak didik ketika mereka mengalami kejenuhan dan kebosanan. Media cerita bergambar diharapkan dapat menumbuhkan kegairahan anak didik untuk belajar. Semakin anak senang, semakin banyak yang akan diperolehnya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosialnya serta dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, kemandirian, kepribadian, sikap-sikap moral, dan juga keteladanan anak didik.

Conny R. Semiawan (dalam Sari, 2010: 86) menyatakan bahwa:

“Bahkan pengkajian anak secara saintifik dengan distorsi minimal terhadap interpretasi penghayatannya memerlukan pendekatan yang subjektif dalam arti: memahami (*verstehen*) anak sedemikian, sehingga dapat menerobos ke dalam (*penetrate*) penghayatan pengalamannya. Satu-satunya jalan adalah ‘memasuki dunia anak itu melalui cerita sesuai dengan dunia anak’, sehingga terjadi pertemuan dan keterlibatan emosi, pemahaman, dan keterlibatan mental antara yang bercerita dengan anak”.

SIMPULAN DAN SARAN

Bertolak dari hasil analisis penelitian di atas, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: Ada pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap kehidupan sosial anak didik kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun tahun ajaran 2014-2015.

Atas dasar simpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan saran-saran agar sekolah, pendidik, orang tua, dan anak didik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan kehidupan sosial anak didik di sekolah melalui program pembelajaran yang berkenaan dengan kehidupan sosial dengan menggunakan media cerita bergambar yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

- Hildayani, Rini, dkk. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemendiknas. (2010). *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Kemendiknas. (2011). *Bercerita pada Anak*. Jakarta: Dirjen PAUDNI.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rachmawati dan Nugraha. (2009). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sari, Anita Kurnia. (2011). *Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Ketrampilan Menyimak dan Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Peterongan Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Jurnal Psikologi (online), <http://ejournal.uns.ac.id>, diunduh pada 16 Mei 2015.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trelease, Jim. (2008). *Read-Aloud Handbook: Mencerdaskan Anak dengan Membacakan Cerita Sejak Dini*. Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika).
- Vitalis dan Yula. (2013). *Statistik Inferensial (Statistik II). Diktat Pembelajaran bagi Dosen dan Mahasiswa. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan*. Madiun: Prodi BK FIP IKIP PGRI Madiun. Tidak diterbitkan.

Young, Caroline. (2008). *Menghibur dan Mendidik Anak*. Usborne: Publishing, Ltd.

Zaman, Badru, dkk. (2010). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.